

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang telah didapatkan oleh peneliti dalam temuan data dan juga pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Kegiatan operasional pada program kewirausahaan di Pondok Pesantren Sunan Ampel meliputi kegiatan perencanaan, produksi, pemasaran, dan pengelolaan keuangan. Perencanaan dilakukan di awal untuk merancang program-program yang akan dijalankan dalam satu periode perencanaan dilakukan sepenuhnya oleh para santri, namun tetap disowankan pada Pengasuh. Produksi yang dilakukan oleh setiap unit berbeda-beda, tergantung pada sistem masing-masing unit usaha. Produksi dilakukan di bawah pengawasan Pengasuh dan tenaga ahli, hal ini dilakukan untuk meminimalisir adanya kegagalan pada produk yang diproduksi. Sedangkan pemasaran, dilakukan dengan dua cara, yakni secara *offline* dan *online*. Pemasaran secara *offline* dilakukan oleh pihak unit usaha terkait sedangkan pemasaran secara *online* dilakukan oleh divisi *digital marketing* Pondok Pesantren Sunan Ampel. Pengelolaan keuangan dilakukan oleh para santri pada setiap unit usaha di bawah pengawasan Pengasuh Pondok Pesantren Sunan Ampel. Adapun pembagian keuangan pada sebagian besar unit usaha adalah 20% untuk pondok, 10% untuk SACS, dan sisanya untuk operasional kegiatan usaha.
2. Adapun peran program kewirausahaan Pondok Pesantren Sunan Ampel dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan para santrinya adalah melalui unit usaha yang

disediakan. Adapun di dalamnya mencakup penggalian potensi pada diri santri, menikmati semua proses yang ada tanpa berorientasi pada hasil, penguatan karakter kewirausahaan melalui organisasi yang terstruktur, dan memiliki mental yang berani dalam segala hal terkait dengan unit usaha yang dijalani sehingga timbullah jiwa kewirausahaan pada diri santri dengan terpenuhinya beberapa aspek yang ada pada diri seorang wirausahawan, yakni: terlibatnya santri pada proses penciptaan produk, adanya waktu dan upaya yang dibutuhkan, melibatkan pada penghargaan diri sebagai seorang wirausaha, berani mengambil resiko.

## **B. Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan dari penelitian yang dilakukan yakni:

1. Pembelajaran kewirausahaan dalam upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan para santri dilakukan salah satunya melalui pelatihan-pelatihan. Pelatihan yang dilakukan hendaknya ditunjang dengan pembekalan materi dan praktek yang proporsional. Pengembangan materi pelatihan hendaknya tidak hanya berkaitan dengan pembelajaran praktis saja, namun juga disertai teori kewirausahaan secara mendalam sehingga para santri siap secara teori maupun praktek saat terjun di dunia usaha.
2. Praktek pengembangan pembelajaran melalui program kewirausahaan milik pondok pesantren diharapkan dapat mewadahi keterampilan-keterampilan lain yang dimiliki para santri sehingga dapat lebih memunculkan *ghirah* dalam berwirausaha para santri.
3. Hendaknya para santri yang mengikuti program kewirausahaan lebih *update* terhadap informasi-informasi terkait *event-event* yang diadakan oleh eksternal

pondok pesantren agar produk-produk yang dimiliki dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas.